

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan adalah sebuah problematika yang selalu ada dan harus dihadapi oleh setiap negara termasuk di negara Indonesia. Konsep kemiskinan ini memiliki berbagai macam penafsiran yang sangat luas mulai dari ketidakmampuan seseorang dalam memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha maupun ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ekonomi.¹ Di Indonesia masih banyak permasalahan ekonomi yang harus dituntaskan tercatat menurut data badan pusat statistik menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada September 2020 sejumlah 10,9% hal ini meningkat 0,41% dari sebelumnya. Ada 27,55 juta penduduk miskin di Indonesia meningkat 1,13 juta orang dari sebelumnya hal ini membuktikan bahwa ekonomi masyarakat masih menjadi sebuah problematika di Indonesia.²

Menurut Atik abidah zakat, infak dan sedekah merupakan sebuah instrumen yang lebih unggul dalam penyelesaian masalah perekonomian di Indonesia jika dibandingkan dengan instrumen-instrumen konvensional atau cara-cara yang dirumuskan oleh manusia. Zakat infak dan sedekah inilah yang dirasa bisa memberikan kontribusinya sebagai penanggulangan

¹ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam," *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, no. 2 (2017): 170.

² "Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020," Badan Pusat Statistik, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>.

kemiskinan di Indonesia, namun juga harus ditata dan dikelola dengan profesional agar dapat berjalan optimal dan memiliki hasil yang tepat sasaran. Karena pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil atau *output* dari pada ketiga dana itu sendiri.³

Pranata agama islam yang berkaitan dengan bidang ekonomi adalah zakat yang mana diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi termasuk kemiskinan.⁴ Selain zakat yang bukan sebuah kewajiban namun juga memiliki peran yang sama yaitu ada infak dan sedekah karena konsep ketiganya sama yaitu mengurangi sedikit harta si kaya dan akan membantu menambah sedikit harta ke si miskin artinya akan terjadi keseimbangan atau pemerataan ekonomi pada masyarakat.

Indonesia sebagai negara mayoritas beragama islam nomor satu di dunia yaitu berkisar 207 juta penduduk. Hal ini membuat Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain dan ini sebuah potensi besar yang dimiliki Indonesia.⁵ Dengan jumlah penduduk muslim yang lebih unggul dibandingkan negara lain membuat Indonesia memiliki potensi zakat, infak dan sedekah yang lebih unggul juga dibandingkan yang lain. Seharusnya dengan keunggulan-keunggulan ini zakat, infak dan sedekah

³ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo," *Kodifikasi* 10, no. 1 (2016): 164.

⁴ Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat: (hakikat dan spirit Alquran surah At-Taubah [9]:103)* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 1.

⁵ Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat di Indonesia* (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 4.

mampu menyelesaikan problematika ekonomi di Indonesia yang bisa dibilang kurang sehat.

Sebenarnya penuntasan kemiskinan atau problematika ekonomi dengan instrumen zakat, infak dan sedekah ini bukan lah hal yang baru lagi akan tetapi hal ini sudah berhasil dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz. Dalam pemerintahannya dia dapat menyejahterakan rakyatnya dengan instrumen tersebut dalam kurun waktu tiga puluh bulan.⁶

Agar tujuan pemerataan ekonomi masyarakat tercapai maka dana ZIS (Zakat Infak Sedekah) ini harus dikelola dengan strategi yang baik. Di Indonesia sendiri tidak sedikit lembaga-lembaga yang mengelola dana tersebut yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) dll.

NU CARE-LAZISNU adalah salah satu lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama'. menurut Survei LSI Denny JA Nahdlatul ulama' ialah ormas yang menempati posisi teratas di Indonesia survei tersebut melibatkan 1200 responden yang dipilih menggunakan *multistage random sampling*. Dari semua responden komposisi pemilih muslim sebesar 87,8%, pemilih minoritas sebesar 12,2% dan *margin of error* sebesar 2,9% . hasil survei tersebut menyatakan Nahdlatul Ulama' berada di urutan nomer satu dengan jumlah persentase 49,5%, diikuti nomor dua yaitu Muhammadiyah dengan jumlah persentase 4,3%, lalu yang ketiga yaitu gabungan ormas islam lain

⁶ Ibid., 3.

sebesar 1,3% lalu selanjutnya Persatuan Alumni 212 sebesar 0,7%, lalu selanjutnya FPI sebesar 0,4% dan sisanya sebesar 35% adalah orang yang tidak merasa bagian dari ormas.⁷ dari hasil survei tersebut bisa di simpulkan bahwa Nahdlatul Ulama' ini memiliki potensi besar dalam penyelesaian masalah kemiskinan atau pemerataan ekonomi melalui pendayagunaan dana ZIS .

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) Kabupaten Kediri merupakan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah tingkat Kabupaten yang berada di bawah naungan organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Terbentuk pada tahun 2018 dan disahkan pada tanggal 2 April 2018 melalui SK pengesahan dan pemberian izin operasional No. 132/SK-PP/LAZISNU/IV/2018 oleh Pengurus Pusat Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (PP NU CARE-LAZISNU), yang mana bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah secara amanah sesuai dengan pedoman syariat Islam dan perundang-undangan. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri memiliki 4 garis besar program yang dijalankan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya yaitu program ekonomi, program kesehatan, program pendidikan dan program sosial.

⁷ “Survei LSI Denny JA : NU sebagai Ormas Terbesar yang Tak Tertandingi,” Suara Investor, 2020, <https://www.suarainvestor.com/survei-lsi-denny-ja-nu-sebagai-ormas-terbesar-yang-tak-terdandingi/>.

Salah satu program kesehatan yang dijalankan oleh NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri yaitu program Mobil Sehat NU. Tercatat sampai saat ini terdapat lebih dari 30 Mobil Sehat NU tersebar di Kabupaten Kediri yang mana siap 24 jam melayani umat dalam bidang kesehatan. Pelayanan MOBISNU di masyarakat sangatlah membantu masyarakat terutama bagi mereka yang membutuhkan transportasi roda empat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Mobil ini siap antar jemput masyarakat yang akan pergi ke klinik maupun rumah sakit untuk kontrol atau berobat tanpa di pungut biaya. Hal ini akan mengurangi beban biaya dan mempercepat akses mereka dalam berobat. Meskipun hanya mengantar atau menjemput pasien namun hal ini sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki roda empat dan sangat membutuhkan roda empat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan.

Dimana menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Karena untuk mencapai kesejahteraan maka harus memenuhi beberapa indikator dasar yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Yang di maksud indikator kesehatan ini adalah apabila anggota keluarga ada yang sakit maka keluarga tersebut mampu membawanya ke fasilitas kesehatan modern seperti Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas dll. dari beberapa indikator tersebut kesehatan lah yang paling vital karena jika seseorang tidak sehat maka orang tersebut tidak bisa maksimal dalam memenuhi indikator lainnya. Dengan adanya Mobil Sehat NU akan

meringankan beban biaya masyarakat yang sedang sakit atau terkena musibah dalam hal transportasi atau *ambulance* untuk mendapatkan fasilitas kesehatan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama dua tahun terakhir setelah adanya program MOBISNU kesejahteraan masyarakat kabupaten kediri meningkat hal ini berdasarkan data tingkat kesejahteraan pasien MOBISNU.

Tabel 1.1
Tingkat Kesejahteraan Pasien Mobil Sehat NU
NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri

Nama Pasien	Penyakit	Waktu Pelayanan	Kondisi Umum	Tingkat Kesejahteraan	
				Sebelum Mendapat pelayanan	Sesudah Mendapat Pelayanan
Pak Didik	Diabetes	2 minggu Sekali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)
Bu Musripah	Stroke	2 Minggu Sekali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)

Pak Kasiran	Komplikasi	1 Minggu 2 Kali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)
Bu Puji Sukarmi	Diabetes	2 Minggu Sekali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)
Bu Patri	Gagal ginjal	1 Minggu 2 kali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)

Bu Sri	Persalinan	1 kali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)
Pak Arif Lukman Hakim	Gagal Ginjal	1 Minggu 2 kali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)
Pak Kasturi	Jantung	4 kali	Tinggal di pedesaan, jauh dari fasilitas Kesehatan, tidak punya kendaraan roda 4	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan)

Sumber: Wawancara

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat dengan terpenuhinya kesehatan yang merupakan pendayagunaan dana Infak dan Sedekah melalui program MOBISNU (Mobil Sehat NU). Dari pencapaian tersebut pastinya dibutuhkan manajemen Strategi yang baik.

Peneliti juga tertarik untuk menyertakan sudut pandang tentang manajemen strategis syariah terhadap pelaksanaan program Mobil Sehat NU tersebut karena manajemen strategis syariah bagi sebuah lembaga memiliki peran sebagai kaidah berfikir. Dalam kaidah berfikir azas atau landasan yang di gunakan yaitu tauhid dan syariah. sedangkan sebagai kaidah amal, menggunakan syariah sebagai tolakukur kegiatan sebuah lembaga. Tolak ukur syariah di gunakan untuk membedakan aktivitas yang halal dan haram, dimana hanya kegiatan yang halal saja yang diterapkan oleh umat muslim, sedangkan yang haram akan ditinggalkan semata-mata untuk menggapai ridha Allah SWT.

Hal tersebut juga di perkuat oleh pendapat Abdul Halim Usman bahwa yang membuat pencapaian hasil pengelolaan strategi kurang maksimal adalah faktor spiritual seperti orientasi profit duniawi, dan juga praktek-praktek yang tidak beretika. Maka untuk hasil yang memuaskan pengelolaan strategi harus sesuai dengan syariat islam atau biasa kita kenal manajemen strategi syariah yang mana hasil yang didapatkan adalah keuntungan dunia dan juga akhirat yang pastinya memuaskan.¹ Sehingga

¹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah Teori, Konsep dan Alikasi* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 21.

dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan manajemen strategis syariah yang mana tujuannya untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan program Mobil Sehat NU tersebut sudah menerapkan serta menjurus terhadap batasan-batasan maupun syariat manajemen strategi syariah ataukah masih belum.

Dari latar belakang yang sudah di uraikan maka peneliti ingin meneliti tentang strategi pendayagunaan tersebut dengan judul “Strategi Pendayagunaan Dana Infak Sedekah melalui Program Mobil Sehat NU Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Manajemen Strategis Syariah (Studi kasus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pendayagunaan dana Infak Sedekah melalui program Mobil Sehat NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana strategi pendayagunaan dana Infak Sedekah melalui program Mobil Sehat NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif manajemen strategis syariah di NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendayagunaan dana Infak Sedekah melalui program Mobil Sehat NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-Lazisnu Kabupaen Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendayagunaan dana Infak Sedekah melalui program Mobil Sehat NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif manajemen strategis syariah di NU Care-Lazisnu Kabupaen Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan tentang zakat, infak dan sedekah (ZIS) khususnya mengenai strategi pendayagunaan tepatnya strategi pendayagunaan dana infak dan sedekah melalui program Mobil Sehat NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif manajemen strategis syariah di LAZISNU Kabupaten Kediri serta dapat menjadi sebuah literatur bagi seseorang yang akan mengadakan penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat pada bangku kuliah

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Lembaga NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri untuk masukan dan pertimbangan maupun refrensi dalam mengoptimalkan pendayagunaan dana infak dan sedekah terutama melalui program Mobil Sehat NU.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu untuk perbandingan, acuan ataupun referensi. Adapun lima penelitian terdahulu tersebut adalah :

1. Skripsi yang berjudul “Strategi pendayagunaan Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek Melalui Program Trenggalek Makmul Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq” yang disusun oleh Mohamad Ilham Hisyamudin A. dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.² Dalam skripsi tersebut membahas mengenai strategi pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yang mana dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu dana zakat dirupakan sebagai permodalan dan alat usaha berupa gerobak untuk pengembangan usaha kecil. dalam

² Mohamad Ilham Hisyamudin A, “Strategi pendayagunaan Zakat Produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek Melalui Program Trenggalek Makmul Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq” (*Skripsi*, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

pemberian bantuan gerobak dan modal usaha tersebut selain itu juga memberikan pelatihan, pendampingan, serta pengawasan kepada mustahik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai strategi pendayagunaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada Subjek dan variabel yaitu jika penelitian terdahulu mengambil subjek BAZNAS Kabupaten Treggalek dan variabelnya adalah zakat produktif sedangkan penelitian yang akan di gunakan mengambil subjek di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri dan variabelnya adalah dana ZIS.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)” yang disusun oleh Yhossy Puspita Sari dari Institut Agama Islam Negeri Kediri.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini membahas mengenai program pentasyarufan atau alokasi dana zakat, infaq dan shadaqah yang di dapat dari berbagai macam *fundraising* yang sudah dilakukan yang mana pentasyarufan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan ialah subjek penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendayagunaan

³ Yhossy Puspita Sari, “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)” (*Skripsi*, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

dan Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah Subjek penelitian yang mana pada penelitian terdahulu mengambil subjek NU CARE-LAZISNU Desa Pranggang sedangkan pada penelitian mengambil subjek NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri.

3. Skripsi yang berjudul “ Efektivitas Strategi *Fundraising* melalui program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus di NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri)” yang disusun oleh Yeni Oktafia dari Institut Agama Islam Negeri Kediri.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini membahas mengenai efektivitas strategi *fundraising* meningkatkan perolehan dana non zakat dengan program gerakan sedekah barang bekas atau rongsokan pada NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan ialah sama-sama mengambil subjek NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri dan Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu terfokus pada efektivitas strategi *fundraising* sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada strategi pendayagunaan.
4. Skripsi yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Serang” yang disusun oleh Suresah

⁴ Yeni Oktafia, “Efektivitas Strategi Fundraising melalui program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus di NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri)” (*Skripsi*, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁵ penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini memiliki 4 strategi yaitu motivasi, *targeted*, sasaran, dan pendekatan kelompok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai strategi pendayagunaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitian terdahulu mengambil subjek Yatim Mandiri Serang sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri.

5. Jurnal Penelitian yang berjudul yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU)” yang disusun oleh Tatang Ruhiat dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.⁶ Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya LAZISMU menggunakan strategi dengan mengklasifikasi daerah sesuai data Indeks desa zakat yang di dapat lalu fokus pada 4 sektor yaitu pada sektor ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan sosial. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus masalah yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi pendayagunaan. Dan perbedaan penelitian terdahulu

⁵ Suresah, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Serang” (*Skripsi*, Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

⁶ Tatang Ruhiat, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU),” *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 11, no. 2 (2 Juni 2020): 277–88.

dengan penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitian terdahulu mengambil subjek LAZISMU sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek NU CARE-LAZISNU.